

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna, yakni memiliki akal dan pikiran. Setiap manusia adalah unik berbeda satu sama lainnya. Tidak ada satupun manusia yang sama, bahkan saudara kembar pun tidak sama dan juga memiliki kelebihan kekuatan yang berbeda satu sama lain. Selain itu manusia dapat melakukan perbuatan positif dan negatif, tergantung pada kesadaran moral yang dapat memilih tindakan yang baik atau buruk. Manusia yang memiliki pandangan hidup adalah manusia yang mempunyai persepsi dan bisa menyikapi semua yang positif dan negatif. Manusia yang mengalami penyimpangan yakni penyalagunaan NAPZA.

Masalah penyalagunaan NAPZA di kalangan masyarakat cenderung semakin berkembang dari waktu ke waktu, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Menurut Direktorat tindak pidana narkoba diibuktikan dari data BNN berjumlah 1.776 orang pada tahun 2011 yang berkembang masih relatif tinggi. Perkembangan masalah penggunaan NAPZA di tengah-tengah masyarakat memerlukan perhatian dan penanganan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Permasalahan ini tidak boleh diabaikan begitu saja, namun harus ditangani, karena ini berkaitan dengan dampak terhadap masa depan generasi muda kita, apabila tidak ditangani dikhawatirkan akan hilangnya suatu generasi (*lost generation*) sebagai penerus bangsa kita.

Permasalahan penyalahgunaan NAPZA merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah. Undang-undang RI No. 11 Tahun 2009 Bab 1 pasal 1 tentang Kesejahteraan Sosial yaitu : “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Tujuan kesejahteraan sosial di atas dimaksudkan untuk memberikan pelayanan dalam rangka rehabilitasi sosial dan juga perlindungan sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Pelayanan ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dan bertanggung jawab untuk memfasilitasi peningkatan kesejahteraan penyandang masalah kesejahteraan, yang kedudukan, tugas, dan fungsinya diatur dengan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 82/HUK/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial yaitu : “Menyelenggarakan, memfasilitasi, mengendalikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada para penyandang masalah ketelantaran, kecacatan, dan ketunaan sosial”.

Salah satu kepedulian pemerintah dalam menangani penyalagunaan NAPZA yakni Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSPP) Lembang Bandung Barat, yang memiliki peran strategis dalam penanganan masalah penyalagunaan NAPZA di lingkungan masyarakat, yaitu dengan melaksanakan program rehabilitasi bagi korban penyalagunaan NAPZA dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan/program bimbingan fisik, mental, sosial, dan pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan yang diadakan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Lembang diantaranya adalah *barbershop*, montir motor, montir mobil, sablon dan menjahit ditujukan untuk mempersiapkan resosialisasi. Sesuai dengan yang dikemukakan Rolf P. Lynton dan Udai Pareek (1998) bahwa :

Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan.

Penulis tertarik meneliti pelatihan keterampilan menjahit, karena ingin mengetahui gambaran mengenai persepsi peserta tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit sebagai kesiapan resosialisasi. Selain itu, penulis mengamati bahwa pada program pelaksanaan pelatihan tersebut masih perlu dikembangkan sesuai dengan syarat pelaksanaan pelatihan untuk kesiapan

resosialisasi. Para instruktur pelatihan perlu memahami kondisi peserta pelatihan yang berbeda dengan peserta lain pada umumnya, sehingga perlu ada penanganan khusus dalam pelaksanaan pelatihan.

Peserta yang memiliki persepsi positif atau baik tentang suatu objek yaitu pelatihan keterampilan, diduga akan lebih mempersiapkan dan melaksanakan fungsi sosialnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Namun, apabila peserta pelatihan persepsi negatif atau buruk tentang suatu objek yaitu pelatihan keterampilan, maka diduga mengalami gangguan pada proses kesiapan resosialisasi. Kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesuksesan pelatihan untuk resosialisasi itu sendiri.

Uraian latar belakang yang telah dikemukakan dijadikan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Peserta Tentang Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Inti Sebagai Kesiapan Resosialisasi Di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Lembang. Penelitian ini dilakukan karena permasalahannya sangat erat kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terutama pada mata kuliah kesejahteraan sosial dan konstruksi pola busana, sehingga mendapatkan tambahan pengalaman dan pengetahuan mengenai pelayanan korban NAPZA berupa pelatihan keterampilan menjahit untuk kesiapan resosialisasi.

## **B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Program yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sarana prasarana, dan evaluasi pelatihan keterampilan menjahit di BRSPP masih perlu dikembangkan.
2. Penguasaan para instruktur dalam mengelola kelas pelatihan keterampilan menjahit di BRSPP masih perlu ditingkatkan.

3. Kondisi peserta pelatihan yang pernah mengalami kecanduan NAPZA mengakibatkan penurunan prestasi, sehingga perlu adanya motivasi untuk meningkatkan kualitas kepercayaan diri sebagai resosialisasi.

Setiap penelitian perlu adanya penjelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah. Penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu : “Bagaimana persepsi peserta tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan inti sebagai kesiapan resosialisasi di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Lembang?”.

### C. Batasan Masalah

Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) merupakan salah satu tempat rehabilitasi bagi para korban NAPZA. Tujuan rehabilitasi adalah untuk menyadarkan dan membimbing para korban NAPZA agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat secara normatif.

Program rehabilitasi untuk para korban NAPZA berupa bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan. Jenis pelatihan keterampilan inti yang diberikan di dalam BRSPP terdiri atas:

1. Pelatihan keterampilan menjahit
  2. Pelatihan keterampilan tata rias atau *barbershop*
  3. Pelatihan keterampilan montir motor
  4. Pelatihan keterampilan montir mobil
  5. Pelatihan keterampilan sablon
- (kurikulum pelayanan dan rehabilitasi di BRSPP, 2011)

Salah satu permasalahan program pelatihan keterampilan menjahit dalam melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit yaitu masih perlu dikembangkan untuk memenuhi syarat pelaksanaan pelatihan, sehingga tujuan peserta pelatihan kurang terarah dalam mempersiapkan resosialisasi.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas. Masalah dalam penelitian ini penulis

batasi berdasarkan penjelasan di atas, yaitu persepsi peserta tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sarana prasarana, dan evaluasi pelatihan keterampilan menjahit di BRSPP.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi peserta tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan inti sebagai kesiapan resosialisasi di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Lembang.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit sebagai keterampilan inti yang meliputi : tujuan, materi, pendekatan, metode, media, sarana prasarana, dan evaluasi sebagai kesiapan resosialisasi di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Lembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang persepsi peserta tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit sebagai keterampilan inti untuk para peserta (korban NAPZA) dalam meningkatkan kualitas kepercayaan diri sebagai resosialisasi.
2. Manfaat bagi para praktisi, khususnya pelatih program keterampilan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran dan sikap peserta (korban NAPZA) dalam membina resosialisasi secara optimal dan sebagai masukan bagi pihak BRSPP dalam hal perumusan kebijakan di bidang pelatihan keterampilan menjahit.

3. Manfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempelajari penanganan korban NAPZA, di samping itu dapat menguasai pelaksanaan program pelatihan untuk penanganan korban NAPZA, sehingga lebih memahami tentang kesejahteraan sosial.

#### **F. Struktur Organisasi skripsi**

Bab I merupakan Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan Kajian Pustaka, yang menguraikan mengenai landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian.

Bab III merupakan Metode Penelitian, yang berisi tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data penelitian serta analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi mengenai pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Membahas gambaran umum mengenai pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan Dan Rekomendasi, yang berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, serta saran-saran dari hasil penelitian.